

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hal ini tentunya menjadi dilema tersendiri dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, karena peningkatan mutu pendidikan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahpikir, akan tetapi olahhati, olahrasa dan olahraga juga merupakan bagian yang tidak

terpisahkan agar manusia Indonesia memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Outward Bound merupakan suatu media pendidikan di alam terbuka yang diawali dari sebuah kekurangan kemudian mengubah kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan. Dari kurang berani diubah menjadi lebih berani, kurang solid diubah menjadi lebih solid, kurang gigih diubah menjadi lebih gigih. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh pendiri *Outward Bound* Internasional, Kurt Hahn: *"Kekurangan kita merupakan sebuah kesempatan, dengan cara mengubah kekurangberuntungan itu menjadai sebuah tujuan yang baik"*. Sedangkan Bapak *Outward Bound* Indonesia memiliki kata kata yang dapat kita simak pula. *"outward bound membimbing orang yang tidak dapat meninggalkan sebuah kebiasaan, untuk mencoba dan mencobanya lagi, hingga mencapai batas yang tidak diketahui"*. (Outwar Bound Indonesia).

Sistem pendidikan yang kurang memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan kerjasama tim akan membuat peserta didik hanya dapat menemukan pengetahuan dari cara yang konvensional dan kurang menciptakan kondisi di mana mereka sendirilah yang berupaya untuk menemukan pengetahuan baru. Dalam pengukuran kerjasama tim, biasanya dilakukan tes pengukuran untuk melihat kemampuan kerjasama tim. Kemampuan berpikir kompak dibutuhkan pengembangan kemampuan berpikir untuk pengembangan motorik dan psikologi.

Dilema yang terjadi sangat terasa pada aplikasi pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pada era modern sekarang ini, karakter dan ruang lingkup

pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Pendidikan tidak lagi terbatas oleh kurikulum formal melainkan telah mengalami perluasan melalui rekayasa teknologi untuk mewujudkan pendidikan luar sekolah yang interaktif. Selain itu, waktu bermain anak-anak di luar jam sekolah dapat dimanfaatkan sebagai waktu belajar melalui kegiatan rekreasi. Sehingga, rekreasi dapat menjadi salah satu media untuk mewujudkan tujuan pendidikan saat ini. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rekreasi dimanfaatkan sebagai wahana untuk belajar anak melalui pengalamannya di luar sekolah. Pendidikan yang dilaksanakan selama waktu luang yang dimiliki oleh anak dapat disebut juga sebagai pendidikan rekreasi. Pendidikan rekreasi memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

Pendidikan rekreasi sangat representatif bagi perkembangan anak di sekolah, karena pendidikan rekreasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. memperkaya wawasan dan pengetahuan anak;
- b. meningkatkan kemampuan teknis (*skill*) dan bakat individualnya;
- c. menambah gairah belajar;
- d. menumbuhkan sikap hidup yang kreatif dan sosial;
- e. membentuk kepribadian;
- f. mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; dan
- g. menumbuhkan rasa cinta Tanah Air;

Dengan adanya pendidikan rekreasi berarti permasalahan akan keterbatasan peningkatan kerjasama bagi siswa di sekolah dasar dapat terjawab, hanya

saja diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan. Kegiatan di alam terbuka (*outdoor education*) telah menjadi salah satu ciri dari pendidikan rekreasi. Siswa dapat menjadikan alam sebagai wahana untuk memperkaya wawasannya, karena alam menyimpan jutaan misteri, maka siswa dapat menemukan berbagai macam keunikan baru dan berbagai pengetahuan melalui pembelajaran baik secara *audio visual* maupun ekperimental di alam terbuka. Berdasarkan hasil observasi di SD-SD lainnya (SDN 2 Wonosari, SDN 4 Gadingrejo, dan SDN 6 Gadingrejo) mengenai peningkatan kerjasama tim dalam sebuah permainan outward bound disana maka penulis menyimpulkan bahwa kerjasama tim dalam sebuah permainan outward bound di SDN Se-Kecamatan Gadingrejo masih terasa sangat kurang sekali bahkan pada siswanya masih cenderung pada egonya sendiri tanpa mempunyai rasa kerjasama dalam kelompoknya.

Hal ini dikarenakan siswa itu sendiri tidak paham dan kurang di beri arahan oleh gurunya tentang kerjasama dalam sebuah kelompok. Sangat bertolak belakang sekali dengan SD-SD yang menjadi tempat observasi peningkatan kerjasama lainnya karena disana dalam setiap olahraga selalu diberi latihan permainan dalam sebuah kelompok berjalan dengan baik. Ditambah dengan hasil observasi di SDN 1 Wonosari, dimana (setelah proses observasi dan wawancara dengan guru olahraga SDN 1 Wonosari) mengakui peningkatan kerjasama melalui permainan outward bound belum bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas pelatihan outward bound terhadap peningkatan teamwork kelas V Se-kecamatan Gadingrejo.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut, antara lain:

1. Sikap kerjasama yang masih rendah bagi anak dalam rangka penyesuaian dirinya secara nyata di lingkungan sosialnya;
2. Pendidikan rekreasi kurang diperhatikan menjadi salah satu metode pengembangan dalam kerjasama tim melalui latihan outward bound;
3. Pengembangan kerjasama tim masih kurang diperhatikan dalam program outward bound Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kebiasaan dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji. Masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Penilaian kerjasama tim siswa diukur melalui perlakuan latihan outward bound;
2. Pengukuran efektivitas latihan outward bound diperoleh melalui tingkat signifikasi peningkatan kerjasama siswa Sekolah Dasar yang didapatkan dari perlakuan latihan outward bound;
3. Pengukuran efisiensi latihan outward bound diperoleh melalui rasio peningkatan sikap kerjasama siswa Sekolah Dasar dengan jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk mencapai peningkatan yang diharapkan.

4. latihan outward bound yang dilaksanakan adalah berupa permainan hulahop, permainan pipa bocor, permainan zigzag, permainan bola dunia, permainan laba-laba beracun, dan permainan tanaman beracun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Apakah pelatihan outward bound permainan hulahop efektif dalam meningkatkan *teamwork* siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gadingrejo?
2. Apakah pelatihan outward bound permainan pipa bocor efektif dalam meningkatkan *teamwork* siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gadingrejo?
3. Apakah pelatihan outward bound permainan zigzag efektif dalam meningkatkan *teamwork* siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gadingrejo?
4. Apakah pelatihan outward bound permainan bola dunia efektif dalam meningkatkan *teamwork* siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gadingrejo?
5. Apakah pelatihan outward bound permainan laba-laba beracun efektif dalam meningkatkan *teamwork* siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gadingrejo?

6. Apakah pelatihan outward bound permainan tanaman beracun efektif dalam meningkatkan *teamwork* siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Gadingrejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut, antara lain:

1. Untuk mengetahui efektivitas permainan hulahop dalam meningkatkan kemampuan *teamwork* siswa.
2. Untuk mengetahui efektivitas permainan pipa bocor dalam meningkatkan kemampuan *teamwork* siswa.
3. Untuk mengetahui efektivitas permainan zigzag dalam meningkatkan kemampuan *teamwork* siswa.
4. Untuk mengetahui efektivitas permainan bola dunia dalam meningkatkan kemampuan *teamwork* siswa.
5. Untuk mengetahui efektivitas permainan laba-laba beracun dalam meningkatkan *kemampuan teamwork* siswa.
6. Untuk mengetahui efektivitas permainan tanaman dalam meningkatkan kemampuan *teamwork* siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak di bawah ini, antara lain:

1. Bagi Guru

Penyelenggara Sekolah Dasar sebagai bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam peningkatan kerjasama siswa melalui kegiatan olahraga (latihan outward bound) di luar bidang Iptek sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

2. Bagi Prodi Penjaskesrek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengajar penjaskes di tingkat SD khususnya materi pembelajaran yang berkaitan dengan outward bound.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi bagi peneliti lainnya sebagai bahan masukan dan pembelajaran dalam penelitian sejenis yang akan atau sedang dilakukan.

4. Bagi Mapala

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sebagai bahan pembelajaran untuk kegiatan diluar yang berkaitan dengan outward bound.

5. Bagi Pramuka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bentuk-bentuk permainan yang bisa digunakan dalam meningkatkan kerjasama bagi anggota pramuka.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Tempat penelitian dilaksanakan di Lapangan Sekolah Dasar Negeri 1 Wonosari;
2. Objek penelitian yang diamati adalah latihan outward bound; dan
3. Subjek penelitian yang diamati adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Gadingrejo.

H. Penjelasan Judul

1. Pengertian Efektivitas menurut Abdurahmat (2003 : 92) adalah daya pesan untuk memengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk memengaruhi, bisa juga diartikan sebagai pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.
2. Pengertian Latihan adalah aktivitas manusia yang menunjang terhadap pemenuhan kebutuhan fisiknya Menurut Harsono (2007:101) mengemukakan bahwa “latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya.
3. Pengertian Outward Bound adalah suatu media pendidikan di alam terbuka yang diawali dari sebuah kekurangan kemudian mengubah kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan. Dari kurang berani diubah menjadi lebih berani; kurang solid diubah menjadi lebih solid; kurang gigih diubah menjadi lebih gigih. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan

oleh pendiri *Outward Bound* Internasional, Kurt Hahn(dalam buku Esnoe Sanoesi 2010).

4. Pengertian Teamwork menurut S.Wojosito(dalam buku Hasan Sadily 2006) adalah gotong royong, kerjasama.